

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA TENTANG DRAMA PENDEK
DENGAN PEMBELAJARAN MODEL *ELABORASI (EB)* SISWA KELAS VI SDN 3
BALONG KECAMATAN BALONG KABUPATEN PONOROGO**

TUKIMUN, S.Pd

SDN 3 Balong Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo

ABSTRAK

Dari data yang diperoleh peneliti dari daftar nilai diketahui bahwa keterampilan siswa untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada kompetensi dasar Menceritakan isi drama pendek yang disampaikan secara lisan sangat rendah, yakni hanya 50,00% dari jumlah siswa dinyatakan tuntas belajar dan nilai rerata yang dicapai hanya 57,08. Hal semacam ini jika dibiarkan, maka akan membawa dampak yang fatal. Peneliti menganggap masalah tersebut merupakan sesuatu yang urgen. Pada kesempatan ini peneliti menawarkan model pembelajaran *Elaborasi*. Apabila guru menerapkan model pembelajaran *Elaborasi* diharapkan minimal 75% dari jumlah siswa terampil dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam 3 siklus, terdiri atas 6 pertemuan. Tiap pertemuan terdiri atas 2x35 menit. Tiap siklus meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Data diambil dengan menggunakan instrument tes, wawancara, angket dan jurnal. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia melalui metode *Elaborasi* pada siswa Kelas VI, maka tujuan penelitian dirumuskan sebagai berikut : Meningkatkan hasil belajar Menceritakan isi drama pendek yang disampaikan secara lisan melalui metode *Elaborasi* Siswa Kelas VI SDN 3 Balong Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo. Peranan Model Pembelajaran *Elaborasi* dalam meningkatkan hasil belajar Menceritakan isi drama pendek yang disampaikan secara lisan ini ditandai adanya peningkatan nilai rerata (Mean Score) yakni : pada siklus I 67,91; siklus II 75,42, dan siklus III 81,25. Selain itu juga ditandai adanya peningkatan persentase ketuntasan belajar dari siklus pertama hingga siklus terakhir, yaitu pada siklus I hanya 66,67%, siklus II meningkat menjadi 79,17%, pada siklus III terjadi peningkatan mencapai 100%.

Kata Kunci : keterampilan. drama pendek. *Elaborasi (EB)*

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang merupakan prasyarat yang harus dipenuhi dalam penentuan kenaikan kelas. Oleh karena itu siswa wajib mencapai ketuntasan belajar yang telah ditetapkan yakni 75.

Berdasarkan hasil observasi lapangan hasil belajar Bahasa Indonesia di Kelas VI pada kompetensi dasar Menceritakan isi drama pendek yang disampaikan secara lisan saat ini masih jauh dari standar ketuntasan belajar minimal yang telah ditetapkan terutama pada domain psikomotorik atau keterampilan. Sedangkan harapan hasil belajar telah mencapai ketuntasan dalam belajar Bahasa Indonesia adalah 75. Namun kenyataan di lapangan berdasarkan dokumen yang ada bahwa pencapaian ketuntasan belajar Bahasa Indonesia pada kompetensi dasar Menceritakan isi drama pendek yang disampaikan secara lisan hanya

50,00% saja. Dengan mean skor yang telah dicapai 57,08. Jika kenyataan ini dibiarkan, maka siswa akan semakin sulit untuk memperbaiki hasil belajarnya bahkan mungkin akan menjadikan siswa semakin tidak suka pada pelajaran Bahasa Indonesia. Padahal dalam kehidupannya sehari-hari, Bahasa Indonesia sangat berguna. Apalagi Bahasa Indonesia termasuk beberapa diantara mata ujian di SD yang diujikan dalam UN dan merupakan mata pelajaran untuk tes jika ingin melanjutkan sekolah di jenjang SMP.

Sebagai upaya memecahkan permasalahan ini kami bawa dalam diskusi bersama 2 orang kolaborator. Berdasarkan pembicaraan kami bertiga, dapat ditarik suatu kemungkinan penyebab rendahnya hasil belajar Bahasa Indonesia pada siswa. Permasalahan itu muncul karena adanya pembelajaran konvensional yang selama ini dilaksanakan, tidak digunakannya

berbagai teknik atau metode dalam penyelesaian suatu masalah Bahasa Indonesia. Kebiasaan yang dilakukan adalah guru memberi contoh penyelesaian kemudian siswa mengerjakan sesuai contoh, sehingga jika suatu saat siswa dihadapkan pada masalah yang agak berbeda, mereka akan mengalami kesulitan, apalagi kalau guru tidak menjelaskan langkah-langkah pengerjaannya.

Atas dasar hal tersebut, maka peneliti menawarkan suatu strategi pembelajaran *Elaborasi (EB)* sebagai suatu strategi pembelajaran dalam Menceritakan isi drama pendek yang disampaikan secara lisan. Model *Elaborasi* ini dapat memberikan gambaran secara konkret tentang masalah dalam kompetensi dasar Menceritakan isi drama pendek yang disampaikan secara lisan.

Penerapan strategi pembelajaran model *EB* pada materi ajar Menceritakan isi drama pendek yang disampaikan secara lisan, penulis sangat optimis mampu meningkatkan aktivitas belajar Bahasa Indonesia siswa sekaligus meningkatkan keterampilan siswa dalam laporan hasil pengamatan pada siswa Kelas VI dalam pembelajaran.

Pengertian Strategi Pembelajaran Model *Elaborasi (EB)*

Pembelajaran *Elaborasi (EB)* adalah strategi pembelajaran yang memiliki ciri memulai pembelajaran dari penyajian isi pada tingkat umum bergerak ke tingkat rinci (Uno, 2006:142). Sedikitnya terdapat tujuh prinsip yang dikembangkan dalam strategi pembelajaran model *Elaborasi (EB)*, yakni sebagai berikut: 1) Penyajian kerangka isi, yakni menunjukkan bagian-bagian utama bidang studi dan hubungan utama di antara bagian-bagian tersebut; 2) *Elaborasi* secara bertahap, yakni bagian-bagian yang tercakup dalam kerangka isi akan di~~Elaborasi~~kan secara bertahap; 3) Bagian terpenting disajikan pertama kali, yaitu pada suatu tahap *Elaborasi* apapun pertimbangan yang dipakai, bagian terpenting akan di *Elaborasi* pertama kali; 4) Cakupan optimal *Elaborasi*, maksudnya kedalaman dan keluasan tiap-tiap *Elaborasi* akan dilakukan secara optimal; 5) Penyajian pensintesis secara

bertahap, maksudnya pensintesis akan diberikan setelah setiap kali melaksanakan *Elaborasi*; 6) Penyajian jenis pensintesis, artinya jenis pensintesis akan disesuaikan dengan tipe isi bidang studi; 7) Tahapan pemberian rangkuman, artinya akan diberikan sebelum setiap kali menyajikan pensintesis.

Pengertian Keterampilan

Keterampilan adalah kemampuan peserta didik dalam menguasai pelajaran yang disampaikan meliputi aspek pengetahuan dan keterampilan (BSNP, 2007:11). Adapun yang dimaksud keterampilan pada penelitian ini adalah keterampilan peserta didik dalam memahami pengetahuan tentang konstruksi sehingga memiliki keterampilan Menceritakan isi drama pendek yang disampaikan secara lisan dengan benar.

METODOLOGI PENELITIAN

Setting Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia tentang Drama Pendek dengan Pembelajaran Model *Elaborasi (EB)* Siswa Kelas VI SDN 3 Balong Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo” dilaksanakan di SDN 3 Balong yang terletak di Jenderal Sudirman No. 1 Kecamatan Balong, Kabupaten Ponorogo. Subyek pada Penelitian Tindakan Kelas Ini adalah siswa Kelas VI SDN 3 Balong Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo pada, sejumlah 24 siswa.

Rancangan Penelitian

Perencanaan, Persiapan yang dilakukan sehubungan dengan Penelitian Tindakan Kelas pada kesempatan kali ini meliputi : 1) Penetapan keterampilan awal; 2) Pelaksanaan tes diagnostik; 3) Pembentukan Rencana Pembelajaran; 4) Persiapan peralatan yang diperlukan dalam proses pembelajaran dalam rangka pelaksanaan penilaian tindakan kelas, yang terkait dengan kegiatan perbaikan; 5) Penyusunan alternatif-alternatif pemecahan masalah yang akan dicobakan; 6) Perbaikan instrumen penelitian yang dilakukan dengan uji validitas permukaan yaitu mendiskusikan instrumen tersebut dengan teman, guru di sekolah tempat penelitian; 7)

Perbaikan alat evaluasi

Pelaksanaan Tindakan, Pelaksanaan tindakan merupakan penerapan perlakuan tindakan, yaitu uraian terperinci terhadap tindakan yang akan dilakukan, cara kerja tindakan perbaikan, dan alur tindakan yang akan diterapkan yakni alur penerapan strategi pembelajaran model *Elaborasi (EB)*, sebagai berikut : 1) Penyajian epitome; 2) *Elaborasi* tahap pertama; 3) Pemberian rangkuman dan sintesis antar bagian; 4) *Elaborasi* tahap kedua; 5) Rangkuman dan sintesis akhir

Observasi, mencakup uraian tentang alur perekaman dan penafsiran data mengenai proses dan hasil dari penerapan kegiatan perbaikan yang dipersiapkan.

Refleksi, menguraikan tentang analisis terhadap hasil pengamatan yang berkenaan dengan proses dan akibat tindakan perbaikan yang akan dilakukan.

Pengumpulan Data

Data tentang keterampilan siswa dalam kompetensi dasar Menceritakan isi drama pendek yang disampaikan secara lisan diambil dari penilaian hasil belajar dengan menggunakan tes tulis dan tes uji petik kerja prosedur/proyek. Data tentang aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran dan data aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran diperoleh dengan menggunakan lembar observasi. Data tentang respon siswa dan guru terhadap proses pembelajaran dengan menggunakan angket. Data tentang refleksi diri serta perubahan-perubahan yang terjadi di kelas diambil dari catatan dan hasil diskusi peneliti dengan kolaborator.

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam Penelitian Tindakan Kelas guna memperoleh data adalah tes dan non tes. Tes digunakan untuk mengukur hasil belajar. Sedangkan jenis tes yang digunakan adalah tes tertulis dan tes uji petik kerja prosedur. Instrumen non tes yang digunakan berbentuk observasi, wawancara, dan jurnal.

Analisis Data

Sehubungan dengan teknis analisis data, dalam mengolah data, maka peneliti menggunakan analisis deskripsi. Sebagai upaya dalam menganalisis tingkat keterampilan siswa dalam menguasai materi ajar Menceritakan isi drama pendek yang disampaikan secara lisan, maka setelah pembelajaran berlangsung dilakukan analisa secara deskriptif.

Indikator Kinerja

Siswa dikatakan aktif dalam kegiatan pembelajaran jika 75% siswa termasuk dalam kategori B atau lebih. Guru dikatakan mampu melaksanakan pembelajaran jika telah sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah disusun. Penerapan Strategi Pembelajaran Model *Elaborasi (EB)* dikatakan berhasil jika siswa memberi respon positif terhadap penggunaan strategi pembelajaran ini. Siswa dikatakan telah tuntas belajar Bahasa Indonesia tentang materi Menceritakan isi drama pendek yang disampaikan secara lisan jika telah memperoleh nilai 75. Pembelajaran dikatakan berhasil jika 75% siswa telah mencapai nilai di atas tingkat ketuntasan minimal. Siklus dalam pelaksanaan penelitian ini akan dihentikan jika siswa yang mencapai ketuntasan belajar Bahasa Indonesia telah mencapai 75% atau lebih.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN Hasil Penelitian

Diskripsi situasi dan materi dari catatan tentang keterampilan siswa di kelas dilakukan pada tahap refleksi awal. Dari deskripsi ini terlihat beberapa permasalahan yang muncul terutama aktivitas dan keterampilan dalam kompetensi dasar Menceritakan isi drama pendek yang disampaikan secara lisan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Ternyata aktivitas siswa terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia tergolong rendah. Hasil belajarnya pun tergolong rendah jika dibandingkan dengan mata pelajaran yang lain.

Berdasarkan hasil observasi lapangan hasil belajar Bahasa Indonesia di Kelas VI pada kompetensi dasar Menceritakan isi drama pendek yang disampaikan secara lisan saat ini masih jauh dari standar ketuntasan belajar

minimal yang telah ditetapkan. Sedangkan harapan hasil belajar telah mencapai ketuntasan dalam belajar Bahasa Indonesia adalah 75. Namun kenyataan di lapangan berdasarkan dokumen yang ada bahwa pencapaian ketuntasan belajar Bahasa Indonesia pada kompetensi dasar Menceritakan isi drama pendek yang disampaikan secara lisan hanya 50,00% saja, dengan mean skor yang telah dicapai 57,08. Ditengarai munculnya permasalahan ini karena masih diterapkannya pembelajaran secara tradisional dengan iklim pembelajaran yang kurang menyenangkan, serta materi ajar kurang kontekstual.

Sebagai upaya memecahkan permasalahan ini saya bawa dalam diskusi bersama 2 orang kolaborator. Berdasarkan pembicaraan kami bertiga, dapat ditarik suatu kemungkinan penyebab rendahnya hasil belajar Bahasa Indonesia. Permasalahan itu muncul karena adanya pembelajaran tradisional yang selama ini dilaksanakan, tidak digunakannya berbagai teknik atau metode dalam penyelesaian suatu masalah Bahasa Indonesia. Kebiasaan yang dilakukan adalah guru memberi contoh penyelesaian kemudian siswa mengerjakan sesuai contoh, sehingga jika suatu saat siswa dihadapkan pada masalah yang agak berbeda, mereka akan mengalami kesulitan, apalagi kalau guru tidak menjelaskan langkah-langkah pengerjaannya.

Atas dasar hal tersebut, maka peneliti menawarkan suatu strategi pembelajaran model *Elaborasi (EB)* yang dapat memberikan gambaran secara konkret tentang masalah Menceritakan isi drama pendek yang disampaikan secara lisan.

Hasil Penelitian Siklus I

Perencanaan, 1) Menyusun Silabus Pembelajaran; 2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran; 3) Menyiapkan Soal Tes Tulis; 4) Menyiapkan Lembar Observasi; 5) Membuat Pedoman wawancara, untuk mengetahui respon siswa setelah pembelajaran dan respon guru terhadap proses pembelajaran; 6) Menyusun strategi observasi dan pelaksanaan penelitian.

Pelaksanaan Tindakan, Pertemuan pertama dikumpulkan data berupa hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia pada

materi ajar Menceritakan isi drama pendek yang disampaikan secara lisan. Selain itu diadakan pengamatan aktivitas siswa dan guru, serta penilaian kinerja yang dilakukan siswa. Pertemuan kedua dikumpulkan data berupa hasil belajar siswa dalam kompetensi dasar Menceritakan isi drama pendek yang disampaikan secara lisan. Selain itu diadakan pengamatan aktivitas siswa dan guru, serta penilaian kinerja yang dilakukan siswa.

Observasi, Pada tahap ini dilaksanakan proses observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat dan mengadakan penilaian untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia pada materi ajar Menceritakan isi drama pendek yang disampaikan secara lisan. Dari hasil observasi pada siklus I diperoleh data bahwa aktivitas siswa termasuk dalam kategori cukup.

Adapun hasil tes siswa pada siklus I adalah : 5 siswa mendapat skor 50; 3 siswa mendapat skor 60; dan 16 siswa mendapat skor 75. Skor rata-rata 67,91. Skor tertinggi 75. Skor terendah 50. Siswa tuntas 16 (66,67%). Siswa tidak tuntas 8 (33,33%).

Refleksi, Mengacu pada hasil analisis dari observasi pada siklus pertama penelitian diperoleh hasil sebagai berikut : 1) Sudah ada kemajuan terhadap keaktifan siswa. Hal ini terlihat ada beberapa siswa yang berani mengemukakan pendapat. Ini merupakan kemajuan walaupun belum maksimal. Kemajuan tersebut masih jauh dari target yang ditentukan yaitu 75% atau dalam kategori baik. Dapat dikatakan bahwa yang dapat dicapai sekarang baru pada tingkatan kategori cukup, sehingga masih perlu adanya upaya-upaya peningkatan aktivitas belajar siswa pada siklus berikutnya; 2) Keterampilan siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi ajar Menceritakan isi drama pendek yang disampaikan secara lisan, sudah mengalami kemajuan dari 50,00% menjadi 66,67%, namun kemajuan ini masih relatif kecil, mengingat indikator keberhasilan yang ditetapkan adalah 75% siswa mencapai ketuntasan dalam kompetensi dasar Menceritakan isi drama pendek yang disampaikan secara lisan. Tetapi sebenarnya dengan kenaikan

16,67% itu sudah lumayan, berarti dari 24 siswa peserta penelitian yang mencapai ketuntasan adalah 16 siswa. 3) Aktivitas guru dalam pengelolaan pembelajaran sudah tepat, karena sering atau selalu memunculkan aspek-aspek yang diamati dan sesuai dengan langkah pembelajaran Model *Elaborasi (EB)* Pada pertemuan kedua sebenarnya sudah merupakan refleksi pada pertemuan pertama sehingga terjadi perubahan-perubahan sesuai masukan dari observer.

Hasil Penelitian Siklus II

Perencanaan, Pertemuan ketiga dan keempat pada siklus II materi pembelajaran diawali dengan sedikit mengulang materi pertemuan pada siklus I kemudian dilanjutkan pada materi Menceritakan isi drama. Pada pertemuan keempat siswa melakukan unjuk kerja tentang kompetensi dasar Menceritakan isi drama pendek yang disampaikan secara lisan.

Pelaksanaan Tindakan, Data yang diperoleh pada siklus II ini adalah tingkat aktivitas belajar siswa dan aktivitas guru dalam pembelajaran, sekaligus untuk mengambil data tentang keterampilan siswa dalam mempelajari kompetensi dasar Menceritakan isi drama pendek yang disampaikan secara lisan. Pelaksanaan pada pertemuan ketiga dan keempat sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

Observasi, Sebagai hasil dari implementasi tindakan dan observasi, diperoleh hasil yang terpilah menjadi temuan utama dan temuan ikutan. Pada siklus II ini ditemui tiga temuan utama, dan dua temuan ikutan. Adapun hasil tes siswa pada siklus II adalah : 5 siswa mendapat skor 70; 12 siswa mendapat skor 75; dan 7 siswa mendapat skor 80. Skor rata-rata 75,42. Skor tertinggi 80. Skor terendah 70. Siswa tuntas 19 (79,17%). Siswa tidak tuntas 5 (20,83%).

Refleksi, Berdasar hasil analisis dari pengamatan pada siklus pertama penelitian didapatkan hasil sebagai berikut : 1) Keaktifan siswa sudah mulai ada kemajuan sebagian besar siswa sudah berani mengemukakan pendapat. Ini merupakan kemajuan walaupun belum luar biasa. Kemajuan tersebut mendekati target yang ditentukan yaitu 75% siswa aktivitasnya tergolong dalam

kategori baik. Dapat dikatakan bahwa yang dapat dicapai sekarang baru pada tingkatan kategori cukup, sehingga masih perlu adanya upaya-upaya peningkatan pada siklus berikutnya; 2) Keterampilan siswa dalam Menceritakan isi drama pendek, sudah mengalami kemajuan dari rerata yang dicapai pada siklus sebelumnya 67,91 meningkat menjadi 75,42 namun kemajuan ini masih relatif kecil, mengingat indikator keberhasilan yang ditetapkan adalah 75. Sedangkan persentase ketuntasan meningkat menjadi 79,17% dibanding siklus sebelumnya 66,67% Tetapi sebenarnya dengan kenaikan 12,50% itu sudah lumayan, berarti dari 24 siswa peserta penelitian yang mencapai ketuntasan adalah 19 siswa; 3) Aktivitas guru dan pengelolaan terhadap pembelajaran sudah tepat, karena sering atau selalu memunculkan aspek-aspek yang diamati dan sesuai dengan langkah pembelajaran Model *Elaborasi (EB)*. Pada pertemuan kedua sebenarnya sudah merupakan refleksi pada pertemuan pertama sehingga terjadi perubahan-perubahan sesuai masukan dari observer.

Hasil Penelitian Siklus III

Perencanaan, Pertemuan kelima dan keenam pada siklus III materi pembelajaran diawali dengan sedikit mengulang materi pada siklus II kemudian dilanjutkan pada materi Menyebutkan tokoh-tokoh drama. Pada siklus III pertemuan keenam, siswa melakukan unjuk kerja tentang kompetensi dasar Menceritakan isi drama pendek yang disampaikan secara lisan.

Pelaksanaan Tindakan, Data yang diperoleh pada siklus III ini adalah tingkat aktivitas belajar siswa dan aktivitas guru dalam pembelajaran, sekaligus untuk mengambil data tentang hasil belajar siswa dalam kompetensi dasar Menceritakan isi drama pendek yang disampaikan secara lisan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Pelaksanaan pada pertemuan kelima dan keenam sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

Observasi, Dari data hasil pengamatan pada pertemuan kelima dan keenam, maka didapat hasil penelitian pada siklus III sebagai berikut : 5 siswa mendapat skor 75; 12 siswa mendapat skor 80; 3 siswa mendapat skor 85; dan 4 siswa

mendapat skor 90. Skor rata-rata 81,25. Skor tertinggi 90. Skor terendah 75. Siswa tuntas 24 (100%). Siswa tidak tuntas 0 (0%).

Refleksi, Berdasar hasil analisis dari pengamatan pada siklus ketiga penelitian didapatkan hasil sebagai berikut : 1) Keaktifan siswa sudah mengalami kemajuan pesat dengan indikator bahwa siswa sudah mampu belajar mandiri, disamping itu siswa sudah berani mengemukakan pendapat. Dari data tercatat ada 19 siswa yang termasuk dalam kategori baik atau amat baik dari 24 siswa di Kelas VI. Jika dihitung persentasenya berarti 79,17% siswa termasuk dalam kategori baik sehingga dengan target 75% dapat dikatakan bahwa pada siklus III ini telah berhasil; 2) Keterampilan siswa dalam Menceritakan isi drama pendek yang disampaikan secara lisan sudah mengalami kemajuan, hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rerata kelas, pada siklus II mencapai 75,42 pada siklus III meningkat menjadi 81,25 Peningkatan ini sudah jauh melebihi indikator keberhasilan yang ditetapkan adalah 75. Adapun persentase siswa yang mencapai ketuntasan belajar dalam kompetensi dasar Menceritakan isi drama pendek yang disampaikan secara lisan pada siklus II 79,17% dan pada siklus III meningkat menjadi 100% Dengan kenaikan 20,83% itu sangat bagus, berarti dari 24 siswa peserta penelitian yang mencapai ketuntasan adalah 24 siswa; 3) Aktivitas guru dan pengelolaan terhadap pembelajaran sudah tepat, karena selalu memunculkan aspek-aspek yang diamati dan sesuai dengan langkah pembelajaran Model *Elaborasi (EB)*.

Deskripsi Data Penelitian

Sebagai gambaran tentang data yang ada maka disajikan rekapitulasi hasil pengamatan aktivitas belajar siswa pada setiap siklus sebagaimana tertera berikut ini :

Tabel 1. Rekapitulasi Deskripsi Data Hasil Penelitian

Data Statistik Variable Penelitian	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Rentang Skor	0 – 100	0 – 100	0 – 100
Skor Tertinggi	75	80	90
Skor Terendah	50	60	75

Mean Skor	67,91	75,42	81,25
-----------	-------	-------	-------

Tabel 2. Rekapitulasi Tingkat Ketuntasan Belajar Bahasa Indonesia

Siklus	Tuntas (%)	Tidak Tuntas (%)
I	66,67	33,33
II	79,17	20,83
III	100	0

Siklus I, Rentang skor yang ditetapkan pada siklus I ini antara 0 sampai 100. Berdasarkan data yang terkumpul diperoleh skor terendah 50 dari skor terendah yang mungkin diperoleh sebesar 0. Skor tertinggi 75 dari skor tertinggi yang mungkin diperoleh sebesar 100 dengan rerata 67,91. Kumulatif ketuntasan minimal pada siklus I ini ditetapkan 75.% Berdasarkan data yang diperoleh diketahui bahwa persentase ketuntasan belajar Bahasa Indonesia pada siklus I ini sebesar 66,67%, sedangkan siswa yang dinyatakan tidak tuntas belajar sebesar 33,33%.

Siklus II, Rentang skor yang ditetapkan pada siklus II ini dari 0 sampai 100. Atas dasar data yang terkumpul, maka diperoleh skor terendah 70 dari skor yang mungkin diperoleh 0, dan skor tertinggi 80 dari skor tertinggi yang mungkin diperoleh 100, dengan rerata 75,42. Persentase kenderungan ketuntasan belajar Bahasa Indonesia pada siklus II ini adalah 79,17% dan tingkat ketidaktuntasan sebesar 20,83%.

Siklus III

Pada siklus III ini peneliti telah menetapkan rentang skor dari 0 hingga 100. Atas dasar data hasil penelitian yang terkumpul, diperoleh skor terendah 75 dari skor terendah yang mungkin dicapai sebesar 0, dan skor tertinggi 90 dari skor tertinggi yang mungkin diperoleh sebesar 100. Dari hasil analisis data penelitian diperoleh harga rerata (Mean) = 81,25. Persentase kecenderungan ketuntasan belajar Bahasa Indonesia pada siklus III ini menunjukkan bahwa 100% dinyatakan tuntas, dan sisanya 0% dinyatakan tidak tuntas.

Pengujian Hipotesis Tindakan

Berdasarkan hasil analisis data hasil penelitian, maka dapat ditarik keputusan bahwa hasil belajar Bahasa Indonesia siswa Kelas VI SDN 3 Balong Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo dapat ditingkatkan melalui

pembelajaran Model *Elaborasi (EB)*.

Peranan pembelajaran Model *Elaborasi (EB)* dalam meningkatkan hasil belajar kompetensi dasar Menceritakan isi drama pendek yang disampaikan secara lisan ini ditandai adanya peningkatan nilai rerata (Mean Score) mulai dari siklus pertama sampai siklus terakhir, yakni : pada siklus I 67,91; siklus II 75,42 dan siklus III 81,25. Selain ditandai adanya peningkatan mean skor juga ditandai adanya peningkatan persentase ketuntasan belajar dari siklus pertama hingga siklus terakhir, yaitu pada siklus I hanya 66,67%, siklus II meningkat menjadi 79,17%, pada siklus III terjadi peningkatan mencapai 100%.

Kenyataan membuktikan bahwa strategi pembelajaran Model *Elaborasi (EB)* dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan keterampilan Menceritakan isi drama pendek yang disampaikan secara lisan dan dampak yang lebih luas dapat meningkatkan prestasi belajar Bahasa Indonesia.

PEMBAHASAN

Banyak faktor yang mempengaruhi peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia salah satu diantaranya adalah penggunaan strategi pembelajaran Model *Elaborasi (EB)*. Berdasarkan hasil analisis deskriptif secara umum dapat dilihat dari hasil penelitian tentang hasil belajar Bahasa Indonesia pada siklus I berada kategori rendah, sehingga dapat diartikan bahwa sebagian besar siswa berketerampilan rendah dalam hal belajar Bahasa Indonesia. Di samping itu siswa sama sekali belum memahami cara belajar Bahasa Indonesia yang baik, serta belum memahami kriteria penilaian Bahasa Indonesia, yang meliputi : (1) Menyiapkan bahan dan peralatan (2) Melakukan kegiatan dengan prosedur yang benar; (3) Ketepatan Menceritakan isi drama pendek yang disampaikan secara lisan (4) Kelengkapan keterangan dan normalisasi, (5) Kerapian dan kebersihan.

Adapun hasil penelitian pada siklus II menunjukkan bahwa siswa yang termasuk kategori tinggi 29,17%, Berdasarkan analisis data dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa memiliki keterampilan cukup, atau dapat diartikan bahwa sebagian besar siswa cukup

dapat belajar Bahasa Indonesia. Peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia pada siswa ini dimungkinkan karena strategi pembelajaran yang digunakan guru selalu bervariasi sehingga dapat menarik perhatian siswa, serta adanya keseriusan dan ketekunan siswa dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia.

Pada siklus III diperoleh hasil yang menunjukkan kategori keterampilan siswa dalam belajar Bahasa Indonesia dalam kategori tinggi. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar dalam menarik kesimpulan bahwa sebagian besar siswa mampu belajar Bahasa Indonesia dengan baik. Atau dapat diartikan bahwa keterampilan siswa dalam belajar Bahasa Indonesia tinggi. Tidak ada siswa atau sebesar 0% yang belum dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia dengan baik. Mungkin hal ini disebabkan siswa tersebut memang berketerampilan rendah.

Tingginya peningkatan keterampilan siswa dalam belajar Bahasa Indonesia disebabkan siswa telah memiliki respon yang positif terhadap pelajaran Bahasa Indonesia yang ditunjang dengan adanya rincian kegiatan pembelajaran yang menyenangkan disertai penggunaan strategi pembelajaran Model *Elaborasi (EB)*.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran Model *Elaborasi (EB)* dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan keterampilan dalam belajar Bahasa Indonesia tentang Menceritakan isi drama pendek yang disampaikan secara lisan pada khususnya dan prestasi belajar Bahasa Indonesia pada umumnya.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan masalah, hipotesis tindakan, serta temuan hasil penelitian tindakan yang telah dikemukakan pada bagian terdahulu, maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut: "Keterampilan dalam belajar Bahasa Indonesia tentang Menceritakan isi drama pendek yang disampaikan secara lisan dapat ditingkatkan melalui penggunaan strategi pembelajaran Model *Elaborasi (EB)*".

Deskripsi analisis data yang berkaitan

dengan penggunaan strategi pembelajaran Model *Elaborasi (EB)* membuktikan bahwa hasil belajar Bahasa Indonesia tentang Menceritakan isi drama pendek yang disampaikan secara lisan mengalami peningkatan yang positif, pada siklus awal terbukti keterampilan kompetensi dasar Menceritakan isi drama pendek yang disampaikan secara lisan berada pada kategori rendah, dan pada siklus terakhir berada pada kategori tinggi. Demikian juga tentang tingkat ketuntasan belajar Bahasa Indonesia, pada siklus pertama hanya 16 orang siswa yang dinyatakan tuntas belajar, namun pada akhirnya di siklus terakhir 24 siswa dari jumlah keseluruhan 24 siswa atau seluruh siswa di Kelas VI mampu memenuhi standar ketuntasan belajar Bahasa Indonesia dalam arti semua siswa dinyatakan tuntas belajar. Dengan demikian telah terbukti bahwa siswa mampu belajar Bahasa Indonesia dengan baik, dan hasil kerjanya memenuhi kriteria penilaian Bahasa Indonesia.

Saran

Atas dasar simpulan, hasil pengamatan, dan temuan terhadap implementasi tindakan penelitian yang telah dilakukan, maka berikut ini disampaikan beberapa saran terutama ditujukan kepada :

Guru : Hendaknya guru bersedia mencoba menerapkan strategi pembelajaran yang bervariasi khususnya strategi pembelajaran Model *Elaborasi (EB)* dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia. Jika guru berkenan untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia melalui strategi pembelajaran Model *Elaborasi (EB)* maka disarankan agar berusaha mengembangkan sendiri bentuk penerapannya karena lebih sesuai dengan situasi dan kondisi kelas

yang dibinanya.

Kepala Sekolah : Kepala sekolah hendaknya lebih mendorong agar guru yang dipimpinnya melakukan Penelitian Tindakan Kelas dengan berupaya melakukan perubahan-perubahan terhadap strategi pembelajaran, pengembangan materi pembelajaran, dan strategi pembelajaran yang digunakan. Sebab hanya dengan jalan inilah nantinya para guru dapat meningkatkan mutu pembelajaran yang pada akhirnya bermuara pada meningkatnya hasil belajar siswa. Apabila para guru telah berhasil menciptakan strategi, dan strategi pembelajaran pembelajaran yang menarik, niscaya para siswa akan memiliki respon yang positif, dan motivasi belajar yang tinggi demi meraih cita-citanya kelak dikemudian hari.

Peneliti Lanjutan : Para peneliti lanjutan yang tertarik untuk mengadakan penelitian Tindakan Kelas dengan masalah dan tindakan penelitian yang relevan dengan Penelitian Tindakan Kelas Ini, disarankan agar memperhatikan hal-hal sebagai berikut : 1) Perlu menyesuaikan keluasan, kedalaman materi, dan strategi pembelajaran dengan tingkat kematangan siswa, dan alokasi waktu yang tersedia; 2) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang akan digunakan sebagai pedoman pelaksanaan tindakan perlu disusun secara cermat dengan mempertimbangkan pengalaman dan karakteristik siswa, keterampilan, dan pemahaman guru terhadap fungsi dan perannya dalam Penelitian Tindakan Kelas, serta perlu dilakukan uji coba terlebih dahulu oleh guru yang bersangkutan; 3) Agar pada saat tindakan dilaksanakan tidak mengalami kesulitan dan tidak sampai terjadi tidak tepat sasaran maka dihimbau pemantauan dan pengukuran terhadap fokus penelitian dipersiapkan secara matang

DAFTAR PUSTAKA

- BSNP. 2007. *Model Penilaian Kelas*. Jakarta : Dirjen Dikdasmen Depdiknas.
- BSNP. 2007. *Pedoman Penilaian Hasil Belajar*. Jakarta : Dirjen Dikdasmen Depdiknas.
- Depdikbud. 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : PN Balai Pustaka.
- Ghony, Djunaidi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Malang : UIN Malang Press.
- Hamalik, Oemar. 2006. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Uno, Hamzah. 2006. *Strategi Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.